

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sugiyono, 2017). Dari metode deskriptif tersebut maka peneliti akan dapat mengetahui motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menjual gabah kering panen.

A. Teknik Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi atau daerah yang diteliti yaitu dengan menggunakan metode *Purposive*, yaitu di Desa Saptomulyo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah, Lampung. Penelitian pada daerah ini berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu :

- a. Ditemukan kebiasaan petani menjual gabah dalam bentuk kering panen
- b. Desa Saptomulyo adalah penghasil produksi padi terbesar di Kecamatan Kotagajah

Tabel 3. Produksi padi gabah kering panen Kecamatan Kotagajah

No	Desa	Luas Tanam (m ²)	Luas Panen (m ²)	Produksi (Ton)
1	Sri Tejo Kencono	147,50	147,50	804,50
2	Sapto Mulyo	312,75	310,75	1689,75
3	Nambah Rejo	291,65	289,75	1579,50
4	Sumbe Rejo	125,00	125,00	653,70
5	Purworejo	63,50	63,50	334,75
6	Kota Gajah	139,75	139,75	748,65
7	Kota Gajah Timur	20,50	20,50	106,75
Kecamatan Kotagajah		1.100,65	1.096,75	5.917,60

Sumber: Kecamatan Kotagajah Dalam Angka 2017

2. Penentuan Sampel

Populasi di penelitian ini adalah semua anggota kelompok tani yang melakukan usahatani padi di Desa Saptomulyo. Terdapat 6 kelompok tani yang tersebar di 3 dusun Desa Saptomulyo dan memiliki rata-rata luas lahan yang besar yaitu andalan, karya tani, sari murni, hidayah, mawar melati dan mesra. Total petani adalah 195 petani dan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 petani dengan penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (ketelitian) 90%

Adapun jumlah sampel perkelompok tani diambil dengan metode *propotional random sampling* (Sugiyono, 2013). Penentuan jumlah sampel dari masing-masing kelompok tani dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{Jumlah sampel yang ditentukan}$$

Tabel 4. Penentuan sampel

Dusun	Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Sampel (Orang)
Bantul	Andalan	22	8
	Karya Tani	38	13
Wonosari	Sari Murni	26	9
	Hidayah	40	13
Sleman	Mesra	29	10
	Mawar Melati	40	13
Total Responden		195	66

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber di lapangan. Data primer tersebut diambil menggunakan teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dengan bantuan kuesioner yang telah ditetapkan, yaitu mengumpulkan data tentang motivasi petani menjual gabah kering panen dan juga faktor yang mempengaruhi motivasinya.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku tentang usahatani padi, buku teori usahatani, jurnal, Badan Pusat Statistik. Jenis data yang bersumber dari buku yakni data mengenai dasar-dasar teori Motivasi. Jenis data dari jurnal penelitian adalah data terkait hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai usahatani padi dan motivasi petani. Data dari BPS adalah data jumlah panen, luas panen dan produktivitas dari Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Kotagajah.

C. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Pembatasan Masalah

- 1) Penelitian ini dilakukan pada musim panen terakhir yaitu pada bulan februari

2019

2. Asumsi

- 1) Tidak adanya perbedaan teknologi pada proses pengolahan padi dan pasca panen

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Petani

Petani merupakan petani yang masih aktif dalam berusahatani padi. Masing-masing responden memiliki karakteristik seperti Identitas petani dan identitas usahatani yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan petani, jumlah tanggungan keluarga, meliputi pengalaman usaha tani, luas lahan, modal, dan harga gabah

- a. Umur adalah usia petani padi saat dilakukan penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun.
- b. Jenis kelamin adalah keadaan seksualitas petani sejak dilahirkan dan dikelompokkan ke dalam perempuan dan laki-laki.
- c. Pekerjaan merupakan mata pencaharian yang dimiliki oleh responden diluar usahatani padi.
- d. Pendidikan adalah tingkatan pendidikan yang dicapai responden pada bangku sekolah, diukur dari lamanya responden mengikuti pendidikan formal (tahun).
- e. Modal adalah jumlah semua jumlah uang rupiah yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani padi yang dijalankan, di ukur menggunakan satuan rupiah .

- d. Pengalaman berusahatani adalah lamanya responden dalam melakukan usahatani, pekerjaan atau berprofesi sebagai petani. diukur menggunakan satuan tahun.
- e. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya semua anggota keluarga yang masih terikat dan dibiayai oleh responden. Di ukur dari jumlah orang yang menjadi tanggungan dalam keluarga.
- f. Luas lahan garapan adalah banyaknya luas lahan yang dimiliki oleh petani dalam usahatani padi, baik itu lahan pribadi, lahan sewa, ataupun lahan sakap di ukur menggunakan satuan meter persegi (m^2).
- g. Harga gabah GKP adalah harga dalam bentuk uang yang didapat oleh petani saat menjual gabah kering panen yang ditimbang per Kg, diukur menggunakan satuan rupiah.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan hati atau orang yang menjadi dasar atau alasan untuk melakukan sesuatu kegiatan pekerjaan. Motivasi petani menjual gabah kering panen terdiri dari motivasi teknis, ekonomi dan sosial responden. Motivasi diukur dengan menggunakan skor (3) setuju, (2) cukup setuju, (1) tidak setuju

- a. Motivasi Teknis adalah motivasi yang berasal dari alasan teknis petani yang menjadi kendala sehingga petani tidak menjemur gabah dan memilih menjual gabah kering panen.
 - 1) Keterbatasan tenaga kerja adalah sebuah kendala dalam melakukan proses penjemuran gabah karena tidak adanya TKDK untuk membantu menjemur gabah.

- 2) Keterbatasan tempat penjemuran adalah sebuah kendala dalam melakukan proses penjemuran gabah karena tidak tersedianya tempat untuk menjemur gabah.
- 3) Keterbatasan tempat penyimpanan adalah sebuah kendala dalam penyimpanan gabah kering giling setelah penjemuran yang tidak ada, sehingga membuat petani menjual gabah kering panen
- 4) Keterbatasan alat penjemuran adalah sebuah kendala dalam melakukan proses penjemuran gabah karena kurangnya peralatan penjemuran gabah
- 5) Waktu penjemuran yang lama adalah sebuah kendala dalam melakukan proses penjemuran gabah, karena lamanya waktu penjemuran.
- 6) Cuaca yang tidak mendukung adalah sebuah kendala dalam melakukan proses penjemuran gabah karena tidak bagusnya cuaca untuk menjemur akan menyebabkan waktu penjemuran semakin lama

Tabel 5. Motivasi teknis

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Keterbatasan tenaga kerja	S	CS	TS
2	Keterbatasan tempat penjemuran	S	CS	TS
3	Keterbatasan tempat penyimpanan gabah	S	CS	TS
4	Keterbatasan alat penjemuran	S	CS	TS
5	Waktu penjemuran yang lama	S	CS	TS
6	Cuaca yang tidak mendukung	S	CS	TS

- b. Motivasi ekonomi adalah motivasi yang berasal alasan ekonomi petani tidak menjemur gabah dan memilih menjual gabah kering panen.

- 1) Butuh uang cepat adalah sebuah kendala dalam melakukan proses penjemuran gabah karena kebutuhan mendesak sehingga membutuhkan uang cepat yang membuat petani harus menjual gabah kering panen.
- 2) Mahalnya biaya transportasi adalah sebuah kendala dalam melakukan proses penjemuran yang disebabkan oleh biaya transportasi yang mahal sehingga membuat petani menjual gabah kering panen.
- 3) Mahalnya biaya penjemuran TKLK (tenaga kerja luar keluarga) adalah sebuah kendala dalam melakukan proses penjemuran yang membuat petani menjual gabah kering panen karena biaya untuk menyewa TKLK yang mahal dan membuat petani keberatan jika harus menambah pengeluaran.
- 4) Mahalnya biaya konsumsi adalah sebuah kendala dalam melakukan proses penjemuran yang disebabkan karena biaya konsumsi untuk proses penjemuran yang banyak, sehingga membuat petani menjual gabah kering panen

Tabel 6. Motivasi ekonomi

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Butuh uang cepat	S	CS	TS
2	Mahalnya biaya transportasi	S	CS	TS
3	Mahalnya biaya penjemuran TKLK	S	CS	TS
4	Mahalnya biaya konsumsi	S	CS	TS

- c. Motivasi sosial adalah motivasi yang berasal alasan sosial petani tidak menjemur gabah dan memilih menjual gabah kering panen.

- 1) Terpengaruh perilaku lingkungan adalah sebuah kendala dalam melakukan proses penjemuran yang disebabkan karena petani mengikuti petani lain yang tidak menjemur gabah, sehingga membuat petani menjual gabah kering panen
- 2) Sungkan menjual GKG adalah sebuah kendala dalam melakukan proses penjemuran, yang disebabkan karena petani mempunyai rasa segan dan sungkan kepada lingkungan sekitar karena menjual GKG.
- 3) Mengikuti persepsi keuntungan lingkungan adalah sebuah kendala dalam melakukan proses penjemuran yang disebabkan karena mengikuti pandangan petani lain bahwa gabah kering panen (GKP) dan gabah kering giling GKG memiliki keuntungan yang sama sehingga membuat petani menjual gabah kering panen.
- 4) Tertarik tawaran tengkulak adalah sebuah kendala dalam melakukan proses penjemuran yang disebabkan karena petani tertarik terhadap harga GKP yang ditawarkan oleh tengkulak

Tabel 7. Motivasi sosial

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Terpengaruh perilaku lingkungan	S	CS	TS
2	Sungkan menjual GKG	S	CS	TS
3	Mengikuti persepsi keuntungan lingkungan	S	CS	TS
4	Tertarik tawaran tengkulak	S	CS	TS

E. Teknik Analisa Data

1. Untuk mengetahui motivasi petani dalam menjual gabah kering panen di Kecamatan Kotagajah, Lampung Tengah, Lampung digunakan analisis deskriptif yaitu apa motivasi petani dalam menjual gabah kering panen, serta faktor yang

mempengaruhi motivasi dalam menjual gabah kering panen. Motivasi petani dalam menjual gabah kering panen dikategorikan menjadi tiga yaitu dalam kategori tinggi dan rendah. Untuk mengukur kategori dan indikator motivasi digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{Skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kelas}}$$

a. Indikator motivasi

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{Skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kelas}} = \frac{3-1}{3} = 0,67$$

- a. Motivasi rendah = 1,00 – 1,67
- b. Motivasi sedang = 1,68 – 2,33
- c. Motivasi tinggi = 2,34 – 3,00

b. Kategori tingkat motivasi teknis

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{Skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kelas}} = \frac{18-6}{3} = 4$$

- a. Motivasi rendah = 6,00-10,00
- b. Motivasi sedang = 10,01-14,00
- c. Motivasi tinggi = 14,01-18,00

c. Kategori tingkat motivasi ekonomi

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{Skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kelas}} = \frac{12-4}{3} = 2,67$$

- a. Motivasi rendah = 4,00-6,67
- b. Motivasi sedang = 6,68-9,34
- c. Motivasi tinggi = 9,35-12,00

d. Kategori tingkat motivasi sosial

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{Skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kelas}} = \frac{12-4}{3} = 4$$

- a. Motivasi rendah = 4,00-6,67
- b. Motivasi sedang = 6,68-9,34
- c. Motivasi tinggi = 9,35-12,00

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan tingkat motivasi petani dalam menjual gabah kering panen di Desa Saptomulyo, Kecamatan Kotagajah, Lampung Tengah, Lampung maka digunakan analisis regresi logistic biner. Untuk mencari faktor-faktor yang berpengaruh pada motivasi digunakan persamaan logistik sebagai berikut (Ghozali,2011).

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \text{Motivasi}$$

0: Motivasi rendah

1 : Motivasi sedang dan motivasi tinggi

- β_0 = Konstanta (intersept)
- X_1 = Umur petani
- X_2 = Pendidikan
- X_3 = Modal
- X_4 = Pengalaman berusaha tani
- X_5 = Tanggungan Keluarga
- X_6 = Luas lahan
- X_7 = Harga gabah

Keterangan:

$b_1 \dots b_7$ = Koefisien parameter

1. Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter dilakukan untuk mengetahui apakah taksiran parameter yang diperoleh berpengaruh secara signifikansi terhadap model. Uji signifikansi parameter dilakukan secara simultan dan parsial

a. Uji serentak (Uji G)

Pengujian pengaruh variabel bebas (umur petani, pendidikan, modal, pengalaman berusaha tani, tanggungan keluarga, luas lahan, harga gabah) terhadap variabel tidak bebas (motivasi petani) secara serentak digunakan uji G.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$: tidak ada pengaruh antara umur petani, pendidikan, modal, pengalaman berusaha tani, tanggungan keluarga, luas lahan, harga gabah secara serentak terhadap motivasi petani menjual gabah kering panen.

H_1 : Sekurang-kurangnya ada satu $\beta_i \neq 0$, $i = 1,2,3,\dots,7$: ada pengaruh antara umur petani, pendidikan, modal, pengalaman berusaha tani, tanggungan keluarga, luas lahan, harga gabah secara serentak terhadap motivasi petani menjual gabah kering panen.

Jika $G > X^2(\text{Chi-square})$ atau $P\text{-value} < \alpha$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara serentak umur petani, pendidikan, modal, pengalaman berusaha tani, tanggungan keluarga, luas lahan, harga gabah mempengaruhi motivasi petani dalam menjual gabah kering panen dikecamatan kotagajah lampung tengah, lampung.

Jika $G \leq X^2(\text{Chi-square})$ $P\text{-value} > \alpha$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara serentak umur petani, pendidikan, modal, pengalaman berusaha tani, tanggungan keluarga, luas lahan, harga gabah tidak mempengaruhi motivasi petani

dalam menjual gabah kering panen dikecamatan kotagajah lampung tengah, lampung..

b. Uji Secara Parsial (Uji W)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individu digunakan uji wald. Uji *wald* dilakukan apabila dalam pengujian serentak tidak masuk akal sekurang-kurangnya satu variabel yang berpengaruh signifikan.

$H_0 : \beta_i = 0$: Tidak ada pengaruh antara umur petani, pendidikan, modal, pengalaman berusaha tani, tanggungan keluarga, luas lahan, harga gabah secara parsial terhadap pengambilan keputusan petani dalam motivasi petani dalam menjual gabah kering panen.

$H_1 : \beta_i \neq 0$: Ada pengaruh antara umur petani, pendidikan, modal, pengalaman berusaha tani, tanggungan keluarga, luas lahan, harga gabah secara parsial terhadap pengambilan keputusan petani dalam motivasi petani dalam menjual gabah kering panen

Jika $P\text{-value} > \alpha$ berarti H_0 diterima maka H_1 ditolak, artinya secara sendiri sendiri variabel umur petani, pendidikan, modal, pengalaman berusaha tani, tanggungan keluarga, luas lahan, harga gabah tidak berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menjual gabah kering panen dikecamatan kotagajah lampung tengah, lampung.

Jika $P\text{-value} < \alpha$ berarti H_0 ditolak maka H_1 diterima, artinya secara sendiri sendiri variabel umur petani, pendidikan, modal, pengalaman berusaha tani, tanggungan keluarga, luas lahan, harga gabah berpengaruh terhadap motivasi petani

dalam menjual gabah kering panen dikecamatan kotagajah lampung tengah, lampung.

2. Uji kesesuaian model (*Goodnes of fit*)

Uji kesesuaian model dilakukan untuk mengevaluasi sesuai tidaknya model dengan data memenuhi *Goodness of Fit* (GOF). Uji ini menggunakan Uji *Hosmer dan Lemeshow* dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data empiris tidak cocok atau tidak sesuai dengan model regresi (ada perbedaan antara model dengan data sehingga data dikatakan tidak fit)

H_1 : Data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga data dikatakan fit)

Statistik uji :

$$\hat{C} = \sum_{k=1}^g \frac{(o_k - n'_k \bar{\pi}_k)^2}{n'_k \bar{\pi}_k (1 - \bar{\pi}_k)}$$

Kriteria uji :

Jika *Chi-square* hitung \geq *Chi-square* Tabel atau *P-value* $< \alpha$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang digunakan tidak sesuai dengan data

Jika *Chi-square* hitung $<$ *Chi-square* Tabel atau *P-value* $> \alpha$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model yang digunakan sudah sesuai dengan data.

3. Ketepatan Klasifikasi

Classification plot menjelaskan tentang persentase kesesuaian yang dihasilkan oleh model yang terbentuk. Semakin tinggi persentase maka model akan semakin bagus karena mampu memprediksi dengan benar data yang ada